

PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KKNI PADA PEMASARAN SYARIAH DAN AREA KERJA PEMASARAN PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM TAHUN 2021

Muhammad rifai¹

Email: muhammadrifai@uninus.ac.id

Moch Irwan Hermanto²

Email: mochirwanh@gmail.com

Rahmi Rismayani Deri³

Email: rahmi.rismayani20@gmail.com

Abdussalam⁴

Email: abdussalam@gmail.com

Dila Sekar Arum Sari⁵

Email: dilasekararumsari@gmail.com

¹Mathematics Education/ Education Faculty, ²LPPM UNINUS,

³Industrial Engineering, University of Islam Nusantara, Bandung.

^{4,5}Islamic economics, Nahdlatul Ulama Islamic Economics College, Subang.

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara Jl. Soekarno Hatta No 530 , Kotamadya Bandung

^{4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama, Subang

Abstract:

Universities in the Tri Dharma universities at the Nusantara Islamic University (UNINUS) and the Nahdlatul Ulama School of Economics (STIENU) are highly expected to carry out research in developing appropriate technology and expertise that can build a community empowerment economy that is beneficial for development in a region. This research focuses on research regarding the concept of competency-based education in Sharia Marketing and Marketing Work Area courses. This course is very important to be developed according to the KKNi because it contains fulfillment of the State's needs in the development of Sharia Marketing, Marketing Science and the development of Islamic-based logistics and distribution. Development for the industrial world in filling students' competency

¹ Universitas Islam Nusantara Bandung

² Universitas Islam Nusantara Bandung

³ Universitas Islam Nusantara Bandung

⁴ Universitas Islam Nusantara Bandung

⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama Subang

dimensions. Once the competencies of PT graduate students begin to be honed, it is hoped that students/graduates will be able to apply and teach them to the community in the form of developing non-formal vocational education so that both PT students/graduates will maintain their competency and the community will feel that their ability to face the job market and be able to create jobs will increase. together, which has an impact on increasing income for the community and reducing unemployment rates in the community. The expected result of this research is the formation of a standard method of competency-based education in accordance with SKKNI, especially in the fields of Sharia Marketing and Sharia Marketing and Marketing Work Areas at the Nusantara Islamic University and the Nahdlatul Ulama College of Economics and the Nahdaltul Ulama College of Economics (STIENU), Subang then continued with the development of training centers that spread to the wider community, especially in communities that are centers of poverty and underdevelopment. The need for developing content, syllabus, a national competency framework, competency-based educators, along with teaching aids, tools measuring, teaching materials, modern ones involving various parties, namely Higher Education, lecturers, students, parents and the community.

Keywords: Kurikulum, KKNi, Pemasaran, Syariah

Abstrak:

Perguruan tinggi dalam Tri Dharma perguruan tinggi pada universitas Islam Nusantara dan Sekolah tinggi ilmu ekonomi Nahdlatul Ulama sangat diharapkan melaksanakan penelitian dalam mengembangkan teknologi tepat guna dan keahlian yang mampu membangun ekonomi pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat bagi pembangunan di suatu daerah. Penelitian ini menitikberatkan penelitian mengenai konsep Pendidikan berbasis kompetensi pada mata kuliah Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran. Mata kuliah ini sangat penting dikembangkan sesuai KKNi karena mengandung pemenuhan kebutuhan Negara pada pengembangan Pemasaran Syariah Ilmu Pemasaran dan pengembangan Logistik dan distribusi berbasis ke-Islam-an. Pengembangan untuk dunia industri dalam mengisi kemampuan dimensi kompetensi mahasiswa. Setelah Kompetensi mahasiswa lulusan PT mulai terasah, diharapkan mahasiswa/ lulusan dapat menerapkan dan mengajarkannya kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan pendidikan vokasi non formal sehingga baik mahasiswa/ lulusan PT semakin terjaga kompetensinya juga masyarakat merasa semakin meningkat kemampuan dirinya dalam menghadapi pasar kerja maupun mampu membuat lapangan kerja bersama, yang berdampak pada peningkatan penghasilan bagi masyarakat dan menurunnya angka pengangguran di masyarakat. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terbentuknya Metode pendidikan berbasis kompetensi sesuai SKKNI khususnya di bidang Pemasaran Syariah dan Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran di Universitas Islam Nusantara dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdaltul Ulama (STIENU), Subang lalu dilanjutkan pengembangan pusat Pelatihan yang menyebar bagi masyarakat luas, khususnya di masyarakat pusat kemiskinan dan keterbelakangan. Perlunya pengembangan Konten, silabus, Sebuah kerangka Kompetensi Nasional, Pendidik berbasis kompetensi, beserta alat peraga, alat ukur, bahan ajar, yang modern dengan melibatkan berbagai pihak yaitu Pendidikan Tinggi, dosen, mahasiswa, Orang tua Murid dan Masyarakat.

Kata Kunci: Curriculum, KKNi, Marketing, Syariah

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi tanpa batas, Indonesia dianggap sebagai pasar potensial bagi pasar produk dan tenaga kerja dari luar negeri untuk masuk ke Indonesia. Indonesia menjadi sasaran pemasaran produk maupun tenaga kerja dari negara tetangga. “ Profesi perawat, guru, arsitek, dan profesi lain berdatangan ke Indonesia “ kata Koordinator Kampanye Labor Institute Indonesia. Tanpa persiapan kemampuan kompetensi masyarakat Indonesia Masyarakat Indonesia dikhawatirkan akan hanya menjadi penonton bagi aktivitas ekonomi di negerinya sendiri.

Pendidikan berbasis kompetensi merupakan pendidikan yang membekali lulusan dengan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan dan atau keahlian (*skill*) serta Sikap Kerja (*Attitude*) yang relevan dengan pelaksanaan tugas atau syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai usaha untuk meningkatkan kegiatan pelatihan kewirausahaan agar tepat sasaran, Pusdiklat Industri bersama pelaku usaha industri kecil menengah menyusun Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Wirausaha Industri, yang tujuannya adalah untuk dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan materi pembelajaran dan program pelatihan kewirausahaan.

Proses perumusan SKKNI Bidang Wirausaha Industri ini diawali dengan penyusunan Peta Kompetensi berdasarkan masukan dari para pelaku wirausaha industri kecil dan menengah, yang menceritakan semua hal sejak akan mendirikan usahanya, awal mendirikan usahanya, sampai menjaga usahanya tetap berjalan, bahkan berkembang sampai saat ini.

Berdasarkan kajian terhadap kondisi diatas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

Pertama, Materi Kurikulum Pengajaran dan praktikum Pendidikan Teknik Industri Bidang Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran yang masih harus diperkuat dalam pengembangan dan pengisian kompetensi bagi lulusannya. Hal ini harus dilakukan dalam konten maupun metode ajar yang digali dari konsep pendidikan berbasis kompetensi.

Kedua, Metode Pengajaran , metode Pengajaran Teknik Industri Mata kuliah Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran yang lebih banyak bersifat kognitif belum menyentuh aspek keterampilan, sikap, kreatif, inovatif, up to date, dan kolaboratif . Pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang seharusnya memperkuat 3 hal yaitu : Pengetahuan (Knowledge), Keterampilan (Skill) dan Sikap (Attitude).

Ketiga, Kurangnya Konsep dan metode penerapan yang mengembangkan skema penelitian dan pengembangan Pendidikan Teknik khususnya Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran baik formal dan non formal. Juga kurangnya penelitian terapan dalam Kurikulum, metode dan modul ajar berbagai keterampilan teknik dan spiritualitas.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menyusun pengajaran dan pelatihan yang efektif bagi konsep dan metode dalam membekali mahasiswa Ekonomi Syariah dan Teknik Industri lulusan dengan kompetensi yang sesuai SKKNI bidang Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran. Pendidikan diharapkan mampu memenuhi amanat Undang-undang yang memperkuat 3 hal yaitu : Pengetahuan (Knowledge), Keterampilan (*Skill*) dan Sikap (Attitude).

Attitude) pada Ekonomi Syariah dan Teknik Industri.

Tinjauan Pustaka - Kompetensi dan Standard Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh lulusan seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Standard kompetensi adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai untuk profesionalitas seseorang. Standard Kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur (Abdul Madjid, 2010). Sedangkan Kompetensi Dasar adalah Pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai seseorang untuk menunjukkan orang tersebut telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standard kompetensi.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas merujuk pada beberapa karakteristik, baik yang bersifat dasar, pengetahuan, keterampilan maupun perilaku dengan tingkat kemampuan yang dapat berubah-ubah, tergantung sejauh mana pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku tersebut diasah. Dalam hal ini kompetensi dibatasi ke dalam fungsi kerja yang berhubungan dengan penjualan (sales), layanan (service), atau merek (brand). Standar Kompetensi adalah pernyataan ukuran atau patokan tentang kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas merujuk pada beberapa karakteristik, baik yang bersifat dasar, pengetahuan, keterampilan maupun perilaku dengan tingkat kemampuan yang dapat berubah-ubah, tergantung sejauh mana pengetahuan, keterampilan maupun perilaku tersebut diasah.

Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah “Rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan secara nasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Pendidikan Berbasis Kompetensi

Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum, pembelajaran dan penilaian, menekankan pencapaian hasil belajar sesuai dengan standard kompetensi. Untuk membentuk pendidikan berbasis kompetensi dibentuklah kurikulum berbasis kompetensi (Mulyasa, E. Dr, M.Pd: 2008)

SKKNI- Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah “Rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan secara nasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Sistem Standardisasi Kompetensi Kerja Nasional adalah tatanan keterkaitan komponen standardisasi kompetensi kerja nasional yang komprehensif dan sinergis dalam rangka mencapai tujuan standardisasi kompetensi kerja nasional di Indonesia.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat SKKNI, adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian, serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Pengembangan SKKNI adalah serangkaian kegiatan yang sistematis dalam rangka penyusunan dan kaji ulang SKKNI.

Pengembangan SKKNI diarahkan pada tersedianya SKKNI yang memenuhi prinsip :

relevan dengan kebutuhan dunia usaha atau industri di masing- masing sektor atau lapangan usaha; valid terhadap acuan dan/atau pembanding yang sah; akseptabel oleh para pemangku kepentingan; fleksibel untuk diterapkan dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan; dan mampu telusur dan dapat dibandingkan dan/atau disetarakan dengan standar kompetensi lain, baik secara nasional maupun internasional.

Kebijakan pengembangan SKKNI harus : mengacu pada model RMCS; memperhatikan perbandingan dan kesetaraan dengan standar internasional serta kemampuan penerapan di dalam negeri.

Sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai SKKNI, Standar Internasional dan/atau Standar Khusus.

Standar Internasional adalah standar kompetensi kerja yang dikembangkan dan ditetapkan oleh suatu organisasi multinasional dan digunakan secara internasional.

Standar Khusus adalah standar kompetensi kerja yang dikembangkan dan digunakan oleh organisasi untuk memenuhi tujuan internal organisasinya sendiri dan/atau untuk memenuhi kebutuhan organisasi lain yang memiliki ikatan kerja sama dengan organisasi yang bersangkutan atau organisasi lain yang memerlukan.

Regional Model of Competency Standard, selanjutnya disingkat RMCS, adalah model standar kompetensi yang pengembangannya menggunakan pendekatan fungsi dari proses kerja untuk menghasilkan barang dan/atau jasa.

lingkungan hidup dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain.

Instansi pembina sektor atau instansi pembina lapangan usaha, yang selanjutnya disebut Instansi Teknis, adalah kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian yang memiliki otoritas teknis dalam menyelenggarakan urusan urusan pemerintahan di sektor atau lapangan usaha tertentu.

Komite Standar Kompetensi adalah lembaga yang dibentuk oleh Instansi Teknis dalam rangka membantu pengembangan SKKNI di sektor atau lapangan usaha yang menjadi tanggung jawabnya.

Komite Standar Kompetensi

memiliki tugas melaksanakan perumusan SKKNI. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, Komite Standar Kompetensi membentuk Tim Perumus dan Tim Verifikasi.

Perumusan Rancangan SKKNI dapat dilakukan dengan metode :

- a). riset dan/atau penyusunan standar baru;
- b) adaptasi dari standar internasional atau standar khusus; atau
- c). adopsi dari standar internasional atau standar khusus.
- d) Perumusan SKKNI menghasilkan rancangan SKKNI.
- e) Rancangan SKKNI yang telah dirumuskan oleh Tim Perumus harus diverifikasi oleh Tim Verifikasi.
- f) Validasi rancangan SKKNI dilakukan melalui pra konvensi yang melibatkan pemangku kepentingan secara selektif, sesuai dengan sektor atau kelompok usaha tertentu.
- g) Rancangan SKKNI yang telah divalidasi dibakukan melalui konvensi nasional Rancangan SKKNI. Konvensi nasional rancangan SKKNI melibatkan pemangku kepentingan secara luas

yang menjamin tercapainya konsensus secara nasional.

h) Rancangan SKKNI yang telah dibakukan melalui Konvensi Nasional Rancangan SKKNI, ditetapkan menjadi SKKNI dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Studi Pendahuluan - Berdasarkan Studi literatur dan diskusi terbatas penulis dengan berbagai pihak seperti : Para Peneliti, Ketua Bidang Keahlian, Dosen , mahasiswa dan Civitas akademika

Program Studi Ekonomi Syariah dan Teknik Industri didapat bahwa Pendidikan dan pengajaran di Prodi belum mengacu kurikulum silabusnya pada KKNi. Demikian juga dalam metode pengajaran belum mengandung KKNi. Seluruh Konten tersebut akan dijabarkan dan disampaikan dalam seluruh aktivitas :

Seminar bagi para Dosen, peneliti, Ketua Bidang Keahlian dll tentang metode pengajaran pedagogik, Lesson Study, Kolaboratif , pada mata kuliah Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran .

Penambahan dan perbaikan mata ajar Teknik Industri khususnya Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran yang memperkaya konsep pendidikan yang membekali dengan Skill dan Attitude yang memperkuat kompetensi

Pelaksanaan Training of Trainer (ToT) bagi dosen dalam pemahaman sepenuhnya Kurikulum, Pembelajaran, Penelitian dan Penelitian Kepada Masyarakat berbasis kompetensi pada mata kuliah Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran

Seminar TOT bagi seluruh Mahasiswa yang akan melaksanakan praktikum, Kerja Praktek, magang , Penelitian dan Kuliah kerja Nyata

Pembentukan Student Corner untuk memaksimalkan keikutsertaan mahasiswa dalam membangun dan mengembangkan kurikulum

dan pembelajaran Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran

Konsep project work di bidang Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran

METODE

Alur Penelitian- Sebelum kita masuk pada Metode Penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini , berikut kami sampaikan informasi Pedoman dan Panduan Akademik di bidang Penelitian , sebagaimana termaktub dalam panduan akademik.

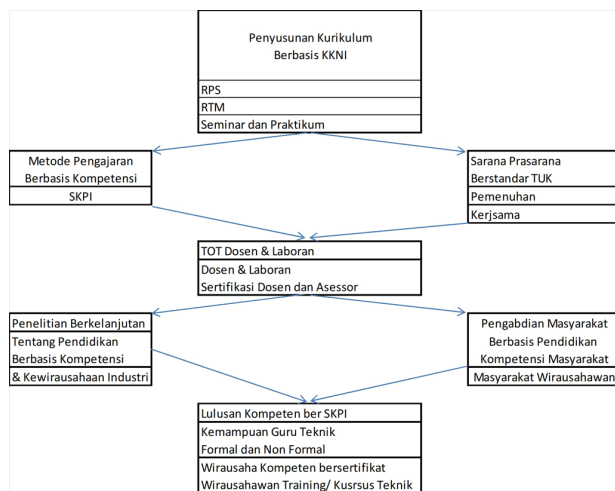
Menemukan hal-hal baru atau mengembangkan dan memperkaya hal yang merupakan temuan terdahulu bertalian dengan Ilmu Pengetahuan , teknologi, humaniora , berkenaan dengan segi ontologi, epistemologi, maupun aksiologinya

Menunjang suksesnya penyelenggaraan Sistem Pendidikan dalam mewujudkan gagasan dan prinsip otonomi keilmuan, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik secara bertanggung jawab .

Menunjang suksesnya penyelenggaraan sistem Penelitian kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan gagasan dan prinsip amaliyah dan amal ilmiah , guna menunjang suksesnya pembangunan

Pemanfaatan dan publikasi hasil penelitian ditujukan untuk kepentingan diri sendiri, kepentingan Universitas Islam Nusantara dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama, bangsa dan negara serta kepentingan perkembangan pengetahuan, teknologi, humaniora dan kemsalahatan umat islam Universal

Setiap dosen wajib mentaati peraturan akademik yang sah dan berlaku dalam lingkungan Universitas Islam Nusantara dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama sehubungan dengan ketentuan Pedoman dan Panduan Akademik untuk penelitian



Pengujian keefektifan model menggunakan teknik uji perbedaan dua kelompok berpasangan dari data rata-rata skor gains, yaitu:

$H_0 : \mu \text{ eksperimen} = \mu \text{ kontrol}$

$H_1 : \mu \text{ eksperimen} > \mu \text{ kontrol}$

Pengujian keefektifan tersebut diuji dengan metode independent sample t-test dari data gain

menggunakan bantuan perangkat lunak (software) Statistical Product and Service Solutions (SPSS)

for Windows. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat perbandingan nilai Sig. (2-tailed) dengan α , yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < α (0,05) maka H_0 ditolak.

Prosedur pengujian keefektifan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, menguji normalitas data gains kedua kelompok. Pengujian normalitas data gains dilakukan dengan dengan statistik uji Z Kolmogrov-Smirnov ($p > 0,05$) dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0. kedua, menguji homogenitas varians data gains kedua kelompok ($p > 0,05$) dengan bantuan SPSS 17.0. ketiga, uji perbedaan (keefektifan) model menggunakan uji t independent

(Independent sample t test) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0 : \mu \text{ eksperimen} = \mu \text{ kontrol}$

Kedua rata-rata gain populasi adalah identik (rata rata gain populasi kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah tidak berbeda secara nyata)

$H_1 : \mu \text{ eksperimen} > \mu \text{ kontrol}$

Kedua rata-rata gain populasi adalah tidak identik (rata rata gain populasi kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berbeda secara nyata).

Dasar Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan nilai t hitung:

Terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t \text{ hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar tabel t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 1)$ dan peluang $1 - \frac{1}{2}\alpha$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

Berdasarkan angka probabilitas (nilai p):

Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak

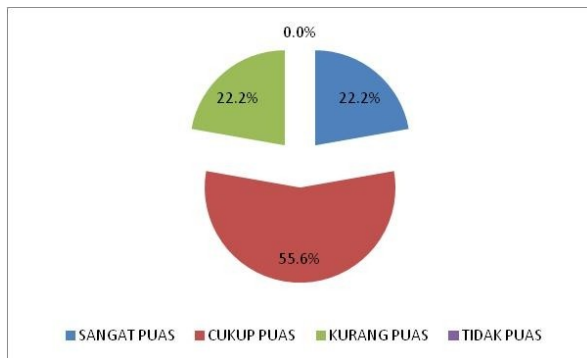
Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Penyusunan Kompetensi dasar

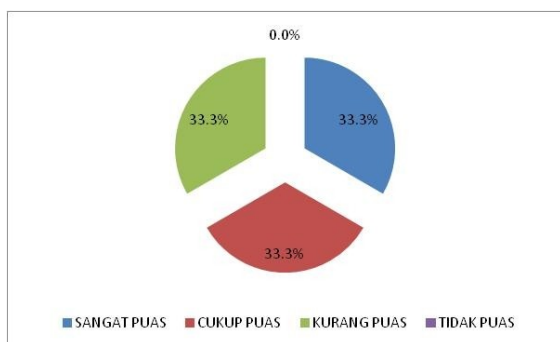
Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi,

tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di standard isi. Keterkaitan antara standard kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran. Pada dasarnya rumusan kompetensi dasar ada yang operasional maupun non operasional karena setiap kata kerja tindakan yang berada pada kelompok pemahaman dan juga pengetahuan yang tidak bisa digunakan untuk rumusan kompetensi dasar.



Bagan 1 Kepuasan Mahasiswa dalam penerapan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

SISTEM PENGAJARAN BERBASIS KOMPETENSI



Pembelajaran berbasis kompetensi pada hakikatnya merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu obyek atau suatu peristiwa.

Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan pembelajaran sepanjang hayat.

Gagasan dan pengetahuan ini akan membentuk keterampilan, sikap, dan perilaku sehari-hari sehingga siswa akan berkompeten dalam bidang yang dipelajarinya. Proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar mengajar disebut pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi mahasiswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran perlu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kecakapan hidup. Dosen perlu menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang. Mahasiswa akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, menantang, nyaman dan jauh dari perilaku buruk.

Bagan 2 Kepuasan Mahasiswa dalam penerapan Sistem Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembekalan Dosen dalam Penerapan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis

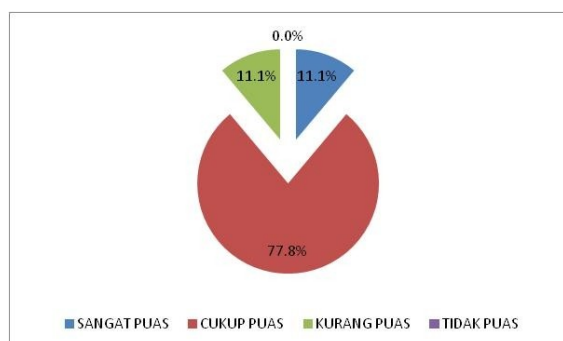
Kompetensi

Dosen sangat dibantu dalam memahami kurikulum dan penerapan pengajaran berbasis KKNI

Bagan 4 Tingkat Kepuasan Dosen dalam pengajaran PBK

Simpulan

Penerapan Kurikulum, sistem pembelajaran, Penelitian dan Penelitian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan pendidikan berbasis kompetensi betul-betul dirasakan



manfaatnya oleh mahasiswa sebagai pengguna lulusan. Mahasiswa merasa dilibatkan, dibangun partisipasinya, ditumbuhkan kreatifitas dan inovasinya. Mahasiswa juga merasa pendidikan menjadi lebih lengkap karena juga membangun aspek Skill dan attitude.

Dilain pihak dosen juga merasa puas karena mendapatkan support sepenuhnya dari Universitas dalam pendidikan dan pengajaran . juga dosen lebih mudah karena semakin meningkatnya kreatifitas, inovasi dan semangat mahasiswa untuk belajar maka mahasiswa semakin mandiri dan maju dengan sendirinya. Hal ini tentu memepermudah tugas dosen dalam mengajar

Saran

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan makalah itu yaitu sebagai berikut :

Sudah saatnya Pendidikan, dan Metode Pendidikan , dikembangkan sedemikian rupa mengikuti kebutuhan jaman yang semakin maju Pengembangan Pendidikan, dan Metode Pendidikan , ternyata berdampak sangat positif bagi peningkatan partisipasi mahasiswa dalam belajar, berkreasi.

PUSTAKA ACUAN

KEPUTUSAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 389 TAHUN 2013

TENTANG PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA KATEGORI JASA PROFESIONAL, ILMIAH DAN TEKNIS, GOLONGAN POKOK KEGIATAN KANTOR PUSAT DAN KONSULTASI MANAJEMEN, GOLONGAN KONSULTASI MANAJEMEN, SUB GOLONGAN KONSULTASI MANAJEMEN Pemasaran Syariah dan Area Kerja Pemasaran

Eka Jati, Bambang Murdaka, 2014 Kewirausahaan Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu- ilmu Eksakta, Cetakan pertama, Andi Yogyakarta

Mulyasa, E, 2008 Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung, Cetakan sebelas Rosda

Hanafi, Ivan , 2013 Pendidikan Teknik dan Vokasional, Cetakan kesatu, Bandung Refika Aditama

Walpole, Ronald E, 1998, Pengantar Statistika ,
Cetakan ketiga, Jakarta PT. Gramedia Pustaka
Utama

Schunk, Dale. H. (2012) *Learning Theories: An
Educational Perspectives*, 6th Edition. New
York: Pearson Education Inc.

Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Bisnis
(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* Bandung:
Alfabeta.

Uno, Hamzah B. (2012) *Teori motivasi dan
pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

WS. Winkel (1991) *Psikologi Pengajaran*. Jakarta :
Gramedia.

Yusuf, Samsyu (2012) *Psikologi Perkembangan
Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.